

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN
MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMP TRITUNGAL
SUGIHWARAS**

SKRIPSI

**OLEH
AHMAD ANSHORI
NIM. 19310004**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
IKIP PGRI BOJONEGORO**

2023

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN
MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMP TRITUNGAL
SUGIHWARAS**

SKRIPSI

Diajukan kepada
IKIP PGRI Bojonegoro
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana

Oleh
Ahmad Anshori
NIM 19310004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
IKIP PGRI BOJONEGORO**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN
MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMP TRITUNGGAL
SUGIHWARAS

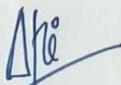
Oleh

AHMAD ANSHORI

NIM: 19310004

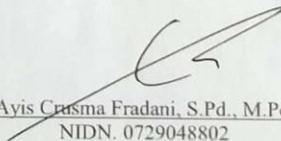
Disetujui Oleh :

Pembimbing 1



Ari Indriani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0706098702

Pembimbing 2



Ayis Crisma Fradani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0729048802

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMP TRITUNGAL SUGIHWARAS

Oleh

AHMAD ANSHORI

NIM: 19310004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 07 Agustus 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sebagai kelengkapan memperoleh Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Ketua	: Dwi Erna Novianti, S.Si., M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Puput Suriyah, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Anggota	: 1. Ari Indriani, S.Pd., M.Pd.	(.....)
	2. Dr. Dra. Junarti, M.Pd.	(.....)
	3. Drs. Sujiran, M.Pd.	(.....)

Mengesahkan :

Rektor IKIP PGRI Bojonego

Dr. Dra. Junarti, M.Pd.

NIDN. 0014016501

MOTTO

Orang positif saling mendoakan, orang negatif saling menjatuhkan. Orang sukses mengerti pentingnya proses, orang gagal lebih banyak protes.

Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali.

(Nelson Mandela)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayyah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Panutanku, Bapak Sunardi. Terima kasih untuk segala didikan, motivasi, dan semangat yang diberikan kepada penulis.
2. Pintu Surgaku, Ibu Winarti. Terima kasih untuk semua doa dan semangat yang diberikan selama ini. Terima kasih atas segala nasihat yang diberikan meski kadang kita tidak sejalan.
3. Risa Dewi Pramana, partner sekaligus pendamping dalam menjalani semua proses dari awal sampai akhir. Terima kasih telah menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah, sekaligus *support system* dalam segala hal.
4. Teman seperjuangan, Miftakhul Ulum. Terima kasih telah kebersamai proses penulis dari awal sampai akhir.
5. Seluruh teman-teman program studi pendidikan matematika angkatan 19 yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah.
6. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuan dan doa baik yang diberikan.
7. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri karena bisa tetap berdiri tegap menghadapi segala lika-liku kehidupan.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Anshori
NIM : 19310004
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : FPMIPA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bojonegoro, 22 Juli 2023
buat pernyataan

Ahmad Anshori

ABSTRAK

Anshori, Ahmad. 2023. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematis Siswa SMP Tritunggal Sugihwaras. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing (I) Ari Indriani, S.Pd., M.Pd., (II) Ayis Crusma Fradani, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Gaya Belajar, Kemampuan Memecahkan Masalah

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah gaya belajar berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah matematis siswa SMP Tritunggal Sugihwaras. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan memecahkan masalah matematis siswa SMP Tritunggal Sugihwaras. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Tritunggal Sugihwaras. Sedangkan sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* dan didapatkan sebanyak 10 siswa kelas VIII sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan soal tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan memecahkan masalah matematis sesuai dengan nilai Sig. gaya belajar adalah 0,049. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji analisis regresi linear sederhana yang menyatakan bahwa apabila nilai Sig. $X < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dan kriteria pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah matematis siswa SMP Tritunggal Sugihwaras.

ABSTRACT

Anshori, Ahmad. 2023. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematis Siswa SMP Tritunggal Sugihwaras. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing (I) Ari Indriani, S.Pd., M.Pd., (II) Ayis Crusma Fradani, S.Pd., M.Pd.

Keywords : Learning Style, Problem Solving Ability

The main problem in this study is whether learning styles affect the ability to solve mathematical problems of SMP Tritunggal Sugihwaras students. This study aims to determine the effect of learning styles on the ability to solve mathematical problems in SMP Tritunggal Sugihwaras students. This type of research is a quantitative study consisting of two variables, namely the independent variable and the dependent variable. The population in this study were all students of SMP Tritunggal Sugihwaras. While the research sample was selected using cluster random sampling technique and obtained as many as 10 class VIII students as research samples. Data collection was carried out using questionnaires and test questions. The results showed that the influence of learning styles on the ability to solve mathematical problems according to the value of Sig. learning style is 0.049. Referring to the basic decision-making test simple linear regression analysis which states that if the value of Sig. $X < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on these results and the criteria for testing the hypothesis, it can be concluded that learning style influences the ability to solve mathematical problems of SMP Tritunggal Sugihwaras students.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menulis sebuah karya skripsi yang berjudul “PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMP TRITUNGGAL SUGIHWARAS” yang dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Sholawat serta salam saya haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw yang telah memberikan teladan baik sehingga akal dan pikiran penulis mampu menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.

Bagi penulis, dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Banyak aral dan rintangan yang dialami oleh penulis. Namun di balik itu semua, pasti ada kemudahan jika kita terus berdoa dan berusaha. Bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada beberapa pihak diantaranya :

1. Ibu Dr. Junarti, M. Pd. selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro.
2. Ibu Dwi Erna Novianti, S.Si., M.Pd. selaku Dekan FPMIPA.
3. Ibu Puput Suriyah, S.Pd., M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Matematika.
4. Ibu Ari Indriani, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Ayis Crusma Fradani, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing.
5. Ibu Teguh Widayanti, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Tritunggal Sugihwaras.

6. Ibu Frisika Dewi, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Tritunggal Sugihwaras sekaligus validator angket dan soal tes.
7. Bapak Fiki Nuryahani, S.Pd. selaku validator angket dan soal tes.
8. Kepada Bapak Sunardi dan Ibu Winarti selaku orang tua penulis. Ucapan terima kasih setulus hati atas segala hal yang diberikan kepada penulis.
9. Risa Dewi Pramana, partner penulis dalam bertukar pikiran dan menjadi tempat berkeluh kesah. Terima kasih telah menjadi *support system* penulis
10. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan 19 yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah.
11. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Pada penyusunan skripsi ini, tentu masih ada kesalahan dan kekurangan yang dilakukan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki hasil penulisan ini. Senoga karya ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan dunia pendidikan pada umumnya.

Bojonegoro, 22 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teoritis	10
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	37
C. Variabel Penelitian	38
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV PAPARAN DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .	47
A. Paparan Data	47

B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Pemberian Skor	41
Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Angket Gaya Belajar.....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Soal	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar	51
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	52
Gambar 4.4 Hasil Uji Linearitas	53
Gambar 4.5 Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana.....	53
Gambar 4.6 Besar Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar.....	67
Lampiran 2 Angket Gaya Belajar	70
Lampiran 3 Kisi-Kisi Soal Tes.....	73
Lampiran 4 Soal Tes Kemampuan Memecahkan Masalah Matematis.....	74
Lampiran 5 Lembar Validasi Angket Gaya Belajar.....	75
Lampiran 6 Lembar Validasi Soal Tes.....	81
Lampiran 7 Hasil Penskoran Angket Gaya Belajar	87
Lampiran 8 Hasil Penskoran Soal Tes	88
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas Angket Gaya Belajar	89
Lampiran 10 Hasil Uji Validitas Soal Tes	90
Lampiran 11 Data Sekolah.....	91
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian.....	94
Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	95
Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Selesai Bimbingan	96
Lampiran 15 Kartu Konsultasi Bimbingan	97
Lampiran 16 Dokumentasi.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini masih banyak mengalami problematika. Salah satu problematika yang paling mencolok adalah rendahnya kualitas pendidikan di negara kita. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan, diantaranya adalah menyempurnakan kurikulum yang dipakai oleh satuan pendidikan, meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik, serta memberikan bantuan baik berupa buku maupun sarana prasarana yang dapat digunakan oleh sekolah dalam menunjang proses pembelajaran. Akan tetapi, upaya-upaya tersebut belum juga membuahkan hasil yang maksimal.

Pendidikan sebagai proses dimana individu mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku yang lainnya. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai proses sosial dimana individu dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (*Dictionary of Education*). Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan serta dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kemampuan sosial secara optimal. Penerapan kurikulum dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini sedang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam hal ini diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan sebagai modal untuk menghadapi tantangan di masa

yang akan datang. Menurut Elita dkk (2019) salah satu kemampuan yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi dan esensial untuk dimiliki siswa pada abad 21 ini adalah kemampuan pemecahan masalah. Pemecahan masalah atau *problem solving* merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, karena memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Kemampuan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran matematika sering disebut dengan kemampuan memecahkan masalah matematis. Branca dalam Hendriana dan Soemarmo (2014) menyatakan bahwa proses pemecahan masalah matematis adalah jantungnya matematika.

Kemampuan memecahkan masalah matematis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran matematika, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemikiran yang sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan matematika lainnya. Mempelajari pemecahan masalah matematis berarti belajar untuk berpikir, menalar, dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki (Hendriana dkk, 2018). Akan tetapi pada proses kenyataannya menunjukkan bahwa kegiatan memecahkan masalah pada pembelajaran matematika belum menjadi kegiatan utama. Hal ini sejalan dengan pernyataan Shodikin (2015) bahwa Beberapa penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah telah banyak dilakukan dan menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, baik di tingkat pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi masih rendah.

Menurut Suryadi dkk (Suraji, Maimunah & Saragih, 2018) dalam surveinya tentang “*Current situation on mathematics and science education in Bandung*” menemukan bahwa pemecahan masalah merupakan salah satu kegiatan matematik yang dianggap penting baik oleh guru maupun siswa di semua tingkatan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah. Akan tetapi, hal tersebut juga dianggap sebagai bagian yang paling sulit dalam pembelajaran matematika baik bagi siswa yang mempelajarinya maupun bagi guru yang mengajarkannya.

Sebagaimana yang tercantum dalam Depdiknas (2016) salah satu tujuan umum pembelajaran matematika di sekolah adalah mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berubah dan berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, kritis, cermat, jujur, efektif dan dapat menggunakan pola pikir matematis dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Hal ini sudah tentu menjadi tuntutan yang sangat tinggi bagi siswa dan tidak dapat dicapai melalui hafalan, mengerjakan soal dengan rutin, serta proses pembelajaran yang bersifat monoton. Untuk mencapai tuntutan tujuan yang sangat tinggi itu, perlu dikembangkan materi dan proses pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan teori belajar yang dikemukakan oleh Gagne (Suherman, 2003), bahwa keterampilan intelektual tingkat tinggi dapat dikembangkan melalui pemecahan masalah. Hal ini dapat dipahami karena pemecahan masalah merupakan tipe belajar paling tinggi dari 8 tipe yang dikemukakan oleh Gagne, antara lain : *signal learning, stimulus-response*

learning, chaining, verbal association, discrimination learning, concept learning, rule learning, and problem solving.

Bidang pendidikan memiliki peran yang penting dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu sudah sepantasnya bidang pendidikan dikelola dengan sempurna, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hal tersebut dapat terwujud apabila kegiatan belajar berjalan dengan optimal. Belajar merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan seluruh jiwa raga untuk menuju perkembangan pribadi manusia yang seutuhnya. Menurut Sardiman (Nova, 2018) Mengajar itu harus memperhatikan cara belajar atau *learning style* siswa, yaitu cara mereka bereaksi dan menggunakan perangsang - perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.

Gaya belajar merupakan cara yang paling mudah bagi seorang siswa untuk menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai oleh siswa. Kesesuaian gaya belajar adalah kunci keberhasilan siswa dalam proses belajar. Seorang siswa perlu mengetahui dan menyadari gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri, sehingga siswa mampu menyerap dan mengolah informasi yang diterima dengan mudah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Gaya belajar merupakan cara bagaimana seseorang memasukkan informasi ke otak melalui indra yang dimiliki. Ajeng (2018) menyebutkan ada 3 gaya belajar yang paling sering digunakan, yaitu : 1) Gaya belajar visual (penglihatan); 2) Gaya belajar auditorial (pendengaran); dan 3) Gaya belajar kinestetik (gerakan). Pengelompokan tersebut tidak berarti bahwa individu hanya memiliki satu karakteristik gaya belajar sehingga tidak memiliki karakteristik yang lain. Pengelompokan itu hanya pedoman bahwa seseorang memiliki satu karakteristik gaya belajar yang paling menonjol dan apabila mendapat rangsangan yang sesuai akan memudahkan dalam menyerap serta mengolah informasi yang diterima.

Penggunaan gaya belajar tidak bisa dibatasi hanya dalam satu bentuk, karena hal tersebut akan menyebabkan informasi yang diserap menjadi tidak seimbang. Oleh sebab itu, dalam proses belajar siswa perlu diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Dengan mengetahui gaya belajar dan penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa, kegiatan pembelajaran diharapkan dapat berjalan secara optimal. Selain itu, guru yang mengetahui gaya belajar siswanya akan dengan mudah menerapkan strategi yang tepat dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada kelas VIII SMP Tritunggal Sugihwaras diketahui bahwa ada beberapa siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran matematika dikarenakan kemampuan mengingat yang cukup rendah serta tidak memahami ketika guru menyampaikan materi. Hal itulah yang menyebabkan kemampuan

memecahkan masalah matematis siswa masih tergolong rendah. Selain itu, peneliti juga menemukan siswa yang lebih senang membaca atau mengerjakan tugas dengan bergerak kesana kemari hingga mengubah posisi tempat duduknya. Ada juga siswa yang terlihat fokus melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru, namun saat diberikan pertanyaan tidak dapat menjawab dengan baik.

Pada proses pembelajaran matematika, guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana media pembelajaran di sekolah tidak memadai sehingga siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik dan tidak mampu memecahkan masalah yang diberikan. Hasil dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan pendapat guru matematika kelas VIII yang mengatakan bahwa guru masih kesulitan dalam memahami gaya belajar siswa serta masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda namun guru selalu memberi perlakuan yang sama.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematis Siswa SMP Tritunggal Sugihwaras”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah gaya belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan memecahkan masalah matematis siswa SMP Tritunggal Sugihwaras?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah gaya belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan memecahkan masalah matematis siswa SMP Tritunggal Sugihwaras.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan guru dan siswa di SMP Tritunggal Sugihwaras mengenai peran gaya belajar terhadap kemampuan memecahkan masalah matematis.
- b. Sebagai bahan untuk dijadikan pertimbangan guna meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang gambaran karakteristik gaya belajar siswa serta tingkat kemampuan memecahkan masalah matematis siswa.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk proses pembelajaran selanjutnya.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tolak ukur seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan memecahkan masalah matematis.

E. Definisi Operasional

1. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang dilakukan oleh seorang siswa untuk menangkap, menyerap, dan mengolah informasi yang didapatkan. Gaya belajar dikelompokkan menjadi 3, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

a. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat. Gaya belajar ini dapat diberikan melalui penggunaan media pembelajaran berupa gambar, diagram, power point, dsb.

b. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Gaya belajar ini dapat diberikan melalui media

pembelajaran berupa musik, rekaman, atau alat lain yang menunjang pendengaran.

- c. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, atau menyentuh. Gaya belajar tipe ini memiliki keunikan dalam belajar yaitu selalu bergerak serta melibatkan anggota tubuh. Pembelajarannya dapat diberikan melalui alat praktek.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah

- a. Masalah merupakan suatu situasi atau kondisi yang belum sesuai dengan harapan serta memerlukan suatu tindakan sebagai penyelesaian.
- b. Masalah dalam matematika adalah suatu pertanyaan atau soal yang menunjukkan adanya tantangan, tidak mudah diselesaikan menggunakan aturan yang ada, serta memerlukan perencanaan yang benar dalam menyelesaikannya.
- c. Kemampuan memecahkan masalah yaitu proses menerima masalah sebagai tantangan untuk menyelesaikannya.
- d. Kemampuan memecahkan masalah matematis yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk menyelesaikan atau menemukan jawaban atas persoalan dalam pembelajaran matematika ataupun persoalan dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan matematika.

Berdasarkan definisi operasional yang sudah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa apa yang disampaikan sudah sesuai dengan judul yang ditulis oleh peneliti.